

Penanaman Nilai Bisnis Islam pada Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah di Sukorejo Magelang

Muhammad Iqbal & Willi Ashadi

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Implementasi teori-Ekonomi Islam sudah marak dipraktikkan di Indonesia sejak jaman dahulu. Tren Perbankan syariah sejak akhir abad 20 menjadikan Ekonomi Islam Semakin digaungkan di berbagai pelosok negeri. Nilai-nilai Ekonomi Islam juga masuk hingga praktik bisnis yang ada di Indonesia, tidak hanya di perkotaan di pedesaanpun juga sangat antusias dengan praktik Ekonomi Islam ini, hal ini didukung oleh bonus demografi yang mana pemeluk agama Islam termasuk terbanyak di dunia. Maraknya praktik ekonomi Islam karena dasar pemeluknya yang berlimpah ternyata tidak selamanya didukung oleh pemahaman yang baik. Hal ini cenderung akan dipraktikkannya nilai ekonomi Islam pada Bisnis pada alur nilai-nilai yang keliru. Hal ini didasari oleh ketidakpahaman Masyarakat akan nilai ekonomi Islam yang benar. Metode penelitian pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengamati pemahaman masyarakat akan nilai-nilai bisnis Islam. Hasil dari penelitian ini penulis melihat dan mendapati bahwa hampir seluruhnya Masyarakat pemilik usaha di desa Sukorejo yang hadir ikut pelatihan memiliki pemahaman yang baik tentang agama tetapi masih cenderung salah memaknai nilai-nilai bisnis Islam yang ada didalamnya. Fenomena ini perlu dilakukan peningkatan literasi yang baik dari pihak akademisi sehingga pemahaman yang sudah dimiliki dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperbaiki praktik muamalah Masyarakat desa selama ini.

Kata kunci: Nilai, Bisnis Islam, Pengusaha, Mikro Kecil dan Menengah, Magelang

Instilling Islamic Business Values in Micro, Small and Medium Enterprises in Sukorejo Magelang

Abstract

Implementing Islamic Economic theory has been widely practised in Indonesia since ancient times. The trend of Islamic banking since the late 20th century has made Islamic economics increasingly prominent in various corners of the country. The values of Islamic economics have also entered into business practices in Indonesia, not only in urban areas but also in rural areas where there is great enthusiasm for these practices. The demographic bonus supports this, as the Muslim population is one of the largest in the world. Due to the abundant number of its followers, the widespread practice of Islamic economics is not always supported by a good understanding. This phenomenon tends to lead to the practice of Islamic economic values in business along the wrong value lines. This is based on the community's misunderstanding of the true values of Islamic economics. The research method in this community service is to observe the community's understanding of Islamic business values. This research shows that almost all business owners in Sukorejo village who attended the training have a good understanding of religion but still tend to misinterpret the Islamic business values contained within it. This phenomenon requires improving literacy from the academic community so that the understanding already possessed can serve as a strong foundation to enhance the community's business practices.

Keywords: Values, Islamic Business, Entrepreneurs, Micro Small and Medium Enterprises, Magelang

Submitted: March 21, 2025

Received: April 22, 2025

Published: April 25, 2025

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, nilai-nilai yang diterapkan dapat mempengaruhi tidak hanya kesuksesan ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan moral. Sangat penting untuk membahas penerapan nilai Islami dalam sebuah bisnis, terutama dalam konteks muamalah yang mencakup seluruh aspek hubungan bisnis dalam Islam. Muamalah adalah segala bentuk interaksi manusia yang diatur oleh syariat Islam. Syariat tersebut

Contact: Muhammad Iqbal | muhammad.iqbal@uii.ac.id

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CCBY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

mencakup transaksi ekonomi, jual-beli, sewa-menyewa, dan kerjasama. Penerapan nilai Islami dalam bisnis tidak hanya meningkatkan moralitas, tetapi juga dapat membawa keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan. Usaha mikro, kecil dan menengah memainkan peran vital dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik bisnis yang dilakukan oleh sebagian pelaku usaha kecil sering kali belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini terlihat dari beberapa pelanggaran etika bisnis Islam seperti ketidakjujuran, monopoli, dan pengabaian prinsip keadilan dalam kegiatan usaha. Studi di Bandung, misalnya, menunjukkan bahwa pemilik usaha grosir tidak sepenuhnya mematuhi prinsip kejujuran dan keadilan, bahkan melakukan monopoli yang merugikan konsumen, sehingga kegiatan jual beli tersebut dinilai tidak sah menurut etika bisnis Islam (Nissa, Hidayat, & Eprianti, 2022). Fenomena ini juga terlihat dalam konteks usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), di mana pemahaman terhadap kontrak Islam seperti bai' as-salam sering kali terbatas pada kalangan tertentu, sehingga praktik yang tidak sesuai prinsip syariah tetap terjadi (Mais, Muchlis, Munir, & Khoirunnisa, 2023).

Praktik usaha atau bisnis yang tidak sesuai dengan nilai yang Islami seperti manipulasi harga, ketidakjujuran dalam transaksi, dan pelanggaran hak konsumen, menjadi tantangan global. Berbagai studi menunjukkan bagaimana tekanan ekonomi, budaya, dan kurangnya penegakan hukum dapat menyebabkan pelaku usaha kecil mengabaikan nilai-nilai etika. Sebagai contoh, tidak hanya di Indonesia penelitian di Zimbabwe mengungkapkan bahwa tekanan untuk meningkatkan profitabilitas dapat membuat usaha kecil mengorbankan nilai moral mereka dalam interaksi dengan konsumen (Rambe & Ndofirepi, 2016). Masih di benua afrika dengan penduduk yang lebih kompleks, Penelitian di Afrika Selatan mengungkapkan bahwa usaha kecil sering kali tidak memiliki kebijakan untuk memandu perilaku etis mereka. Hal ini mengakibatkan lemahnya budaya etis dan risiko yang lebih besar terhadap reputasi dan keberlanjutan usaha (Dzomonda & Fatoki, 2017). Serupa dengan di Zimbabwe, Ketika di Negara Yunani perekonomian menunjukkan kondisi yang sulit maka sangat banyak pelaku usaha kecil beralih ke praktik ilegal atau tidak etis sebagai cara bertahan, seperti memotong standar operasional atau melanggar regulasi demi keuntungan sementara (Skinner, 2019).. Sementara itu, dalam bisnis daring, praktik seperti ketidakjujuran dalam deskripsi produk dan ketidakamanan data pelanggan menjadi tantangan baru yang memengaruhi reputasi dan loyalitas pelanggan (AM, 2015).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diarahkan ke daerah pedesaan untuk melihat nilai-nilai yang muncul dan mempertahankan konsistensi masyarakat berusaha dengan cara yang etis dan Islami. Hasil penelitian menilai etika di pedesaan sering kali lebih tinggi dibandingkan di perkotaan karena sifat komunitas pedesaan yang erat, nilai-nilai tradisional yang kuat, dan budaya kolektivisme yang dominan. Dalam konteks pedesaan, interaksi sosial yang lebih intensif memperkuat hubungan antarindividu dan menciptakan rasa tanggung jawab Bersama. Masyarakat pedesaan di Amerika Serikat contohnya menekankan solidaritas dan etika kerja yang kuat, berakar dari pola hidup berbasis komunitas yang memungkinkan hubungan yang lebih pribadi dan mendalam dibandingkan lingkungan perkotaan (Nelson, Greene, & West, 2010). Berbeda dengan di pedesaan, masyarakat perkotaan cenderung menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai etika karena heterogenitas populasi, tekanan ekonomi, dan gaya hidup yang kompetitif. Dalam penelitiannya menyoroti bahwa perbedaan nilai di perkotaan sering kali muncul akibat keberagaman budaya dan tekanan sosial, yang kadang mengarah pada relativisme moral. Hal ini yang membuat Lokasi pengabdian ini cenderung mengarahkan penelitian ini ke daerah pedesaan (Pope, 2008).

Penggiat usaha di pedesaan bisa disebut juga dengan UKM atau UMKM yang istilah ini sangat dikenal di Tengah Masyarakat Indonesia karena jumlahnya yang sangat banyak dan kontribusinya sangat bermanfaat bagi keberlanjutan dan ketahanan perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 60,5%, dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Kemenkeu, 2023). Peran signifikan ini tidak hanya terbatas pada negara berkembang; di negara maju, UMKM juga menjadi tulang punggung ekonomi, menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan lebih dari 50% lapangan pekerjaan global (Kemenkeu, 2022). Selain kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, UMKM berperan dalam pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dengan keberadaannya yang tersebar hingga ke pelosok, UMKM menyediakan peluang ekonomi bagi masyarakat pedesaan, mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah dan kota (Putri & Nailufar, 2022). Seiring dengan kontribusinya, Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi UMKM memungkinkan mereka bertahan dan bahkan berkembang di tengah krisis ekonomi, menjadikannya pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Mohamadi, 2024).

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Desain dan Langkah pengabdian

Penanaman nilai Islami dalam masyarakat merupakan langkah strategis untuk membangun harmoni sosial berdasarkan ajaran Islam. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebuah proses masuknya sebuah Pendidikan yang Islami memainkan peran kunci dalam menyisipkan nilai-nilai sosial yang berbasis akidah, syariah, dan akhlak. Dalam masyarakat multikultural, seperti di Indonesia, pendekatan ini menjadi penting untuk mengintegrasikan berbagai elemen sosial tanpa menghilangkan identitas keislaman. Pada sebuah penelitian di Tanjung Labu mengungkapkan bahwa komunitas Muslim minoritas mengadopsi pola pengasuhan yang beragam dari otoriter hingga demokratis serta program-program seperti “Jumat Taqwa” untuk mendorong integrasi sosial melalui pendidikan, ekonomi, dan budaya (Shofiatin & Rosodor, 2024). Penanaman nilai-nilai tidak hanya dengan melalui berbagai macam program. proses menggabungkan nilai-nilai sosial seperti toleransi dan rasa hormat ke dalam kurikulum pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang memahami keberagaman juga merupakan sebuah Langkah yang tepat. Pendekatan ini berbasis pengalaman dan kontekstual, membangun sikap positif terhadap pluralitas (Mulyana, 2023). Secara historis, nilai-nilai Islami sudah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam harus dirancang untuk membentuk manusia sebagai khalifah di muka bumi, sesuai dengan tujuan hidup Islami (Zaki, Ajmain, & Rahman, 2022).

Dengan dasar dan penelitian yang ada program pengabdian Masyarakat dalam menanamkan nilai bisnis Islam pada UMKM di daerah Magelang ini menggunakan beberapa tahapan. Hal ini diambil menyesuaikan dengan kesesuaian masa yang tepat dengan Masyarakat sekarang. Era atau masa modern seperti Society 5.0 memerlukan transformasi nilai-nilai ini ke dalam bidang teknologi dan sains untuk melahirkan generasi yang bermoral serta unggul secara intelektual (Aprilia, Nandita, Limbong, & Zulham, 2024) Filosofi Pendidikan dan pengajaran yang Islami dengan menanamkan nilai Bisnis Islam harus terus menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang ideal, berorientasi pada nilai-nilai seperti keadilan sosial, kebebasan, dan kesetaraan (Maftuhin & Faridi, 2024). Pengabdian ini ditempuh dengan sebuah proses pelatihan metode ceramah, diskusi dengan metode dialog, kunjungan dan proses pendampingan kepada para pemilik usaha untuk melanjutkan proses evaluasi dan penguatan pemahaman yang sudah dilakukan sejak awal.

Deskripsi Komunitas Sasaran

Sasaran dari Program Pengabdian ini adalah masyarakat Sukorejo Mertoyudan Kabupaten Magelang. Jumlah penduduk Mertoyudan pada tahun 2023 merupakan penduduk terbanyak setelah kecamatan Grabag di kabupaten Magelang. Jumlah penduduknya mencapai 111.625 jiwa (Budianto, 2023).

Pengabdian ini mengambil salah satu desa yang ada di Mertoyudan. Daerah ini merupakan sebuah daerah yang berada tepatnya di Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan area Akademi Militer di bagian utara dan pedesaan lain seperti desa Bondowoso dan Jogonegoro. Total dusun yang ada adalah 10 dusun dengan 12 RW dan 45 RW. Jumlah dusun yang ada di desa Sukorejo ada 10 dusun dengan satu tempat wisata mata air. Pengabdian ini akan menargetkan beberapa pengusaha mikro dan kecil yang ada di desa Sukorejo. (Pemerintah Desa Sukorejo, 2024).

Pada Desa Sukorejo terdapat 10 dusun dengan berbagai macam jenis usaha yang ada. Penulis melakukan pemilihan beberapa pemilik usaha yang ada di daerah Sukorejo terutama yang menerima dan berkenan untuk mengikuti acara pelatihan penanaman nilai-nilai bisnis Islam. Acara ini tidak menutup kemungkinan dihadiri oleh pemilik usaha yang beragama non-muslim. Hal ini didukung oleh pengusul karena nilai-nilai bisnis Islam tidaklah harus diketahui oleh konsumen saja tetapi juga harus dipahami oleh pemilik bisnis. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang produsen untuk menjaga keamanan konsumen yang notabene mayoritas muslim di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian

Adapun tahapan Pengabdian masyarakat di Desa Sukorejo adalah sebagai berikut;

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei awal berupa pendataan jumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Sukorejo dan survei terkait pengetahuan mengenai wawasan etika bisnis Islam. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan pelaku bisnis yang berminat dan bersedia menjadi peserta kegiatan pengabdian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian diagendakan berupa pemberian materi dan diskusi interaktif oleh pemateri yang memiliki latar belakang disiplin ilmu, khususnya etika bisnis Islam. Selanjutnya, peserta akan di evaluasi kembali terkait pemahaman dalam mengimplementasikan bisnis Islam.

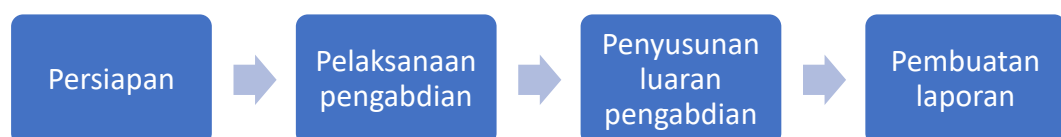
3. Tahap penyusunan luaran pengabdian

Luaran kegiatan pengabdian ini adalah berupa pemberian materi dan brosur petunjuk berisi transaksi-transaksi ribawi dalam bisnis Islam.

4. Tahap pembuatan laporan

Tahap ini adalah tahap akhir yang akan dilakukan setelah penyusunan luaran dan kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan.

Tahapan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan melalui diagram berikut:



Gambar 2. 1 Tahapan Pelatihan Pengabdian

Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Sukorejo, Kecamatan Mertoyudan, Magelang. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah 30 – 50 orang yang telah memiliki usaha, baik skala mikro kecil ataupun menengah serta beberapa calon pengusaha yang memiliki minat untuk melakukan kegiatan bisnis. Adapun tim pelaksana kegiatan penyuluhan dan sosialisasi nilai-nilai bisnis Islam terdiri dari Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya beserta mahasiswa sebagai asisten pengabdian. Berikut uraian tugas tim pelaksana dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. 1 TIM Pelaksana

Nama	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
Muhammad Iqbal, SEI., M.S.I	Bisnis Islam dan Ekonomi Islam	Membangun pemahaman masyarakat dalam implementasi bisnis melalui aturan-aturan syariat Islam, yaitu Etika Bisnis Islam. Pemaknaan nilai-nilai bisnis Islam
Willy Ashadi, SHI., MA.	Hukum Islam	Memberikan referensi dan literasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai etika bisnis yang bersumber dari syariat Islam.
Muhammad Iqbal, SEI., M.S.I	Ekonomi Islam	Memberikan evaluasi dan analisa usaha yang sudah dilaksanakan masyarakat dalam kesehariannya agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai bisnis Islam yang sudah diberikan oleh tim pelaksana pengabdian.

Penanaman Nilai-nilai Bisnis Islam

Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Bisnis Islam ini diawali dengan melakukan Pre-Test atau placement Test guna memberikan Gambaran bagaimana dasar pengetahuan Masyarakat Desa sukorejo terhadap nilai-nilai bisnis Islam yang mendasar. Peserta yang dikumpoualkan dilakukan wawancara mendalam terkait pemahaman mereka, dari sekitar 30 Peserta yang telah dihadirkan saat diwawancarai pemilik bisnis merasa bisnis Islam merupakan sebuah bisnis yang wajib sesuai dengan aturan syariat Islam. Hal ini didasari dengan pemahaman Masyarakat terhadap ajaran yang sudah dipahami sejak dini. Budaya yang Islami juga menjadikan mereka paham dengan baik seperti apa nilai-nilai bisnis Islam itu dilakukan. Pemahaman ini mengerucut terhadap pemahaman akan hal-hal apa yang dilarang didalam Islam. Hampir seluruh atau 90% pemilik usaha paham akan hal-hal yang tidak diperbolehkan seperti tidak boleh menipu, tidak boleh memakan harta sesame dengan cara yang bathil, tidak memakan harta riba dan beberapa larangan yang cukup banyak tidak dipahami oleh orang awam di perkotaan seperti transaksi perjudian ataupun transaksi-transaksi Gharar.

Pemahaman dasar Masyarakat tentang nilai-nilai bisnis Islam ini cenderung berbeda secara substansi. Nilai-nilai yang penulis ambil adalah nilai ketauhidan, nilai keadilan, nilai nubuwah, nilai khilafah dan nilai ma'ad. Keseluruhan nilai ini secara komprehensif belumlah dipahami secara baik. Pemahaman nilai-nilai ini masih merujuk pada ibadah muamalah atau larangan-larangan yang umum seperti contoh di atas. Pemilik usaha contohnya saja tidak akan paham bagaimana nilai ketauhidan saat perjudian dilarang sedangkan mereka masih belum sadar bahwa praktik perjudian secara praktis masih belum dikenali oleh banyak orang. Atau nilai nubuwah masih terabaikan di saat para masyarakat masih

mengabaikan praktik ribawi di saat mereka sudah seharusnya mengikuti anjuran nabi untuk meninggalkan penjaminan yang berbunga dari praktik riba qordh dan riba jahiliyah.

Proses penanaman nilai dilanjutkan dengan beberapa pelatihan dan pembelajaran akan nilai-nilai tersebut. Adapun pelatihan nya adalah sebagai berikut;

No	sesi	Pengisi Pelatihan	Materi
1	Sesi pertama	Willy Ashadi, SHL., MA.	Materi 1, Nilai-nilai bisnis dalam agama Islam.
2.	Sesi Kedua	Rizqi Anfanni, SEL., MSI.	Materi 2, Implementasi nilai-nilai bisnis dalam Islam.
3.	Sesi Ketiga	Rizqi Anfanni, SEL., MSI.	Materi 3, Dunia bisnis Islam zaman now
4.	Sesi Keempat	Randika P, SEL.,MM	Materi 4, Implementasi nilai-nilai bisnis Islam dalam kehidupan pebisnis

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam sehari dan peserta pelatihan ini adalah pemilik usaha di desa sukorejo yang diwakili oleh 3 pemilik usaha setiap dusunnya. Partisipasi penilik usaha tersebut dikonfirmasi dan ada sekitar 21 atau dua per tiga dari seluruh pemilik usaha yang sudah bersedia sebelumnya. Terapat 2 pemilik usaha yang nonmuslim dan ikut hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut. Hasil dari pelatihan tersbut dapat diketahui bahwa antusiasme Masyarakat khususnya pemilik usahayang diundang perlu berkomitmen lebih agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh pengabdian Masyarakat.

Pengabdian ini ditutup dengan sesi diskusi mendalam anatara pengusul dan pemilik usaha setelah dilakukannya pelatiha. Sesi ini sekaligus untuk memastikan atau mengevaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh Masyarakat pemilik usaha. Para pemilik usaha dengan seksama mengikuti pelatihan dan memastikan bahwa banyak dari pemahaman mereka tentang niai-niai bisnis tersbut harus dipahami secara lengkap. Perlu adanya peningkatan pemahaman seperti pelatihan atau dakwah secara rutin untuk mempertebal pengetahuan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan beberapa pelatihan bahwa Masyarakat memiliki literasi sangat rendah akan teknis dari transaksi- transaksi yang dilarang dalam Islam. Perlu dilakukan peningkatan pemahaman melalui Pendidikan baik formal dan non-formal. (Irawati & kramunnas, 2017) (Hanafi, Fathir, Az-zahra, & Hasan, 2024) (Mufidah, Aryani, & Yulianti, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian dari Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di desa Sukorejo Mertoyudan Magelang ini memberikan Gambaran Masyarakat yang pada dasarnya memiliki pemahaman yang baik akan praktik ajaran agama yang bernilai moral baik identic dengan budaya dan pengajaran mereka selama ini dari orang tua atau turun temurun. Hal ini diambil dari nilai luhur yang cenderung identic dengan nilai yang Islami. Pemahaman ini walaupun demikian positif ternyata masih banyak nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bisnis Islam Dimana praktik-praktik muamalah yang seharusnya berangkat dari nilai moral atau kegiatan yang beretika ternyata cenderung dipahami secara parsial oleh Masyarakat. Masih banyak dari Masyarakat yang paham tidak memakan harta saudaranya dengan cara yang bathil tetapi masih cenderung gemar mengkonsumsi transaksi ribawi. Contohnya juga dapat dilihat bahwa banyak Masyarakat yang paham tidak boleh melakukan penipuan atau penimbunan saat berbisnis tetapi masih gemar mengikuti praktik-praktik judi dalam sebuah permainan atau kebudayaan setempat. Hal ini perlu dilakukan peningkatan literasi dan pemahaman mendalam agar dasar pemahaman yang memiliki nilai

luluh di Masyarakat desa dapat lebih kuat secara pondasi sehingga tidak goyah Ketika adanya budaya-budaya asing yang masuk.

Saran untuk penelitian atau pengabdian selanjutnya adalah perlunya divalidasi secara jelas pada masyarakat bahwa nilai-nilai bisnis Islam yang ada pada masyarakat benar-benar karena kurangnya literasi dan pengabdian tentang literasi ini perlu ditingkatkan untuk hampir diseluruh wilayah pedesaan secara masif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nissa, Z. S., Hidayat, A. R., & Eprianti, N. (2022). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Pelaku Usaha Jual Beli Bahan Pokok. *Bandung Conference Series Sharia Economic Law*. Bandung: Unisba Bandung.
- Mais, R. G., Muchlis, S., Munir, & Khoirunnisa, A. (2023, 1 3). Analisis transaksi e-commerce dan modal terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah dalam perspektif Islam . *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1), 1-18.
- Rambe, P., & Ndofirepi, T. M. (2016). Influence of Small Business Ethics on Buying Decisions of Customers: A case of Indigenous Owned Fast-Food Outlets in Zimbabwe. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 8(5), 169-183.
- Skinner, H. (2019). *International Journal of Tourism Cities*, 5(2), 169-187.
- AM, A. N. (2015). Marketing Ethics Practices of Small Businesses and their Effect on Consumer Purchase Intention: An Empirical Investigation from Addis Ketema Sub-city. *Journal of Accounting & Marketing* , 4(2), 1-12.
- Dzomonda, O., & Fatoki, O. (2017). The Impact of Ethical Practices on the Performance of Small and Medium Enterprises in South Africa. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 9(5), 209-218.
- Nelson, W. A., Greene, M. A., & West, A. (2010). Rural healthcare ethics: no longer the forgotten quarter. *Cambridge Quarterly of Healthcare Ethics*.
- Pope, T. M. (2008, june). Multi-Institutional Ethics Committees: For Rural Hospitals, and Urban Ones Too. *American Journal of Bioethics*, 8(4), 69-71.
- Kemenkeu. (2023, june). *Lubuksikaping*. Retrieved from Kementrian keuangan RI: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Kemenkeu. (2022, 08 24). *Berita Utama*. Retrieved from Kementrian Keuangan RI: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Upaya-Pemerintah-Jaga-Peran-UMKM>
- Putri, A. S., & Nailufar, N. N. (2022, 11 21). *Skola*. Retrieved from Kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia#google_vignette
- Mohamadi, R. F. (2024, 2 1). *Pengertian, Jenis dan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Retrieved from Mekari Jurnal: <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Shofiatin, A., & Rosodor, S. (2024). Islamic Values in a Multicultural Society: An Analysis of Parenting and Social Integration of Muslim Minorities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 234-244.
- Mulyana, R. (2023). Incorporating Social Values Toward Islamic Education in Multicultural Society. *Khazanah Sosial*, 5(4), 607-623.

- Zaki, N. I., Ajmain, M. T., & Rahman, S. N. (2022). Society Values Based On Islamic Education. *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 291-303.
- Aprilia, N. R., Nandita, E., Limbong, N. H., & Zulham. (2024). Transformasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam Pada Era Society 5.0. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 29-40.
- Maftuhin, A. R., & Faridi. (2024). Hakikat Masyarakat dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 1-9.
- Budianto, A. (2023, 08 29). *Berapa Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Ya ?* Retrieved from satu data akb. Magelang: [https://pusaka.magelangkab.go.id/blog/detail/94#:~:text=Penduduk%20terbanyak%20berada%20di%20Kecamatan,jiwa%20\(2%2C49%25\).](https://pusaka.magelangkab.go.id/blog/detail/94#:~:text=Penduduk%20terbanyak%20berada%20di%20Kecamatan,jiwa%20(2%2C49%25).)
- Pemerintah Desa Sukorejo. (2024). *Tabel Data Dusun*. Retrieved from Desa Sukorejo: https://sukorejomertoyudan.magelangkab.go.id/First/data_dusun/3/
- Irawati, & kramunnas. (2017). Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar. *LAA MAISYIR*, 5(2).
- Hanafi, M. R., Fathir, I. A., Az-zahra, I., & Hasan, A. (2024). Urgensi Edukasi Syariah Terhadap Tingginya Tendensi Masyarakat Dalam Judi Online dan Pengaruhnya Terhadap Perputaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17).
- Mufidah, M. R., Aryani, N., & Yulianti, T. A. (2021). Pemahaman Konsep Gharar Di Masyarakat Dalam Melakukan Muamalah Sehari-hari. *PEKAN ILMIAH MAHASISWA FKIP UNIS. FKIP UNIS*.